

RINGKASAN
(LITERATURE REVIEW)

POTENSI INTERAKSI OBAT DIABETES MELITUS TIPE 2

Dwi Jaya Rachma Ari Sayekti

Diabetes melitus adalah salah satu dari sekian banyak penyakit yang saat ini menjadi perhatian khusus di negara berkembang seperti Indonesia. Diabetes melitus adalah suatu kondisi dimana kadar gula dalam darah lebih tinggi dari kondisi normal yang disebabkan oleh gangguan metabolik yang terjadi secara kronis atau menahun karena tubuh tidak mempunyai hormon insulin yang cukup akibat gangguan pada sekresi insulin yang tidak bekerja sebagaimana mestinya.

Sebagian besar diabetes melitus tipe 2 disebabkan oleh pola hidup tidak sehat. Pengobatan diabetes melitus tipe 2 menggunakan kombinasi obat antidiabetes oral atau kombinasi insulin sehingga dapat menimbulkan interaksi obat yang dapat membahayakan pasien tetapi ada pula yang menguntungkan. Interaksi obat dianggap penting secara klinik bila berakibat meningkatkan toksisitas, mengurangi efektivitas obat apabila menyangkut obat dengan batas keamanan yang sempit (indeks terapi rendah). Potensi interaksi obat DM telah banyak diteliti namun, dari semua penelitian jurnal yang terpublikasi memiliki hasil yang berbeda-beda sehingga diperlukan review yang lebih komprehensif untuk dapat menganalisis hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi interaksi obat pada pasien DM tipe 2 dari berbagai artikel yang dipublikasi dalam hal data prevalensi dan mekanisme potensi interaksi obat.

Penelitian ini merupakan *literature review* dengan pencarian naskah melalui database resmi dan sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Database yang digunakan antara lain *Google Scholar*. Sebanyak 3 artikel telah di *review* dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil *review* dari ketiga artikel, persentase terbesar interaksi obat adalah insulin dan metformin kemudian metformin dan glimepirid. Interaksi ini termasuk dalam mekanisme farmakodinamik dengan tingkat keparahan sedang. Dengan adanya potensi interaksi obat diharapkan kita sebagai tenaga teknis kefarmasian untuk lebih berhati-hati dalam penyediaan obat dan berkonsultasi dengan apoteker apabila menemui kendala dalam persepsian. Dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan lebih banyak artikel agar dapat dibahas lebih komprehensif.